

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu merupakan indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI memberikan gambaran jumlah wanita yang meninggal ( tidak termasuk kecelakaan atau insidental) selama kehamilan. Melahirkan, dan masa nifas tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup ( Frenty, dkk, 2023)

Salah satu penyebab tinggi terjadinya angka kematian pada ibu hamil adalah anemia. Anemia merupakan kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh berada dibawah batas normal sesuai dengan kelompok orang tertentu (Perina,dkk 2020). Gejalanya berupa keletihan, mengantuk, kelemahan, pusing, malas, nafsu makan kurang, perubahan mood, perubahan kebiasaan tidur, dan ditandai dengan keadaan yang berupa pucat, bantalan kuku pucat, lidah halus (Arisman, 2019).

Anemia juga di defenisikan dengan kondisi sel darah merah yang menurun menyebabkan kapasitas daya angkut oksigen ke organ-organ vital pada ibu hamil dan bayi menjadi rendah. Rendahnya kapasitas darah untuk membawa oksigen terus-menerus dipacu kerja keras jantung dapat menyebabkan kegagalan jantung dan komplikasi pre eklampsia. Anemia saat kehamilan sangat erat hubungannya dengan kejadian mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi seperti pendarahan, resiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah (Dinar Maulani, 2022).

Anemia umumnya terjadi di Indonesia disebabkan kekurangan zat besi dan asam folat sehingga disebut anemia zat besi. Ibu hamil rentan mengalami anemia karena selama proses kehamilan tubuh mengalami perubahan yang sangat signifikan, salah satunya tingginya kebutuhan oksigen untuk janin yang ada dalam kandungannya karena kebutuhan oksigen tinggi untuk berbagi dengan janin dalam kandungannya serta kebutuhan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Penyebabnya kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan, dipicu dengan kualitas makanan yang tidak memadai atau adanya penyakit kronis (Edison, 2019). Kekurangan gizi mengakibatkan ibu menderita anemia, sebab suplai darah yang mengantarkan oksigen dan makanan janin akan terhambat sehingga janin akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Prayuda and Karawang 2022). WHO menyatakan anemia pada ibu hamil ditegakkan pada trimester I dan III Hemoglobin < 11g/dL, pada trimester kedua, serta < 10g/dL pada saat kehamilan dan persalinan (Sari, dkk 2022).

Pada ibu hamil akan meningkatnya frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan seperti pendarahan antepartum dan post partum (Pebrina, dkk 2020). Anemia pada kehamilan juga akan berdampak terhadap kehamilan yaitu abortus, dismaturitas, mikrosomi, BBLR, Kematian perinatal, kesehatan bayi, malnutrisi, disamping itu ibu bisa mengalami kehilangan cadangan darah saat persalinan yang meningkatkan kebutuhan transfusi darah bisa memicu peningkatan terjadinya pre-eklampsia, sosulio plesenta, kematian, kematian ibu, dan peningkatan risiko melahirkan dengan metoda

*section ceasae* ( SC) (Putri 2018).

Resiko terhadap janin yaitu kematian janin Intrauterine, kelahiran dengan anemia, dapat terjadi cacat bawaan, bayi mudah mendapatkan infeksi sampai kematian perinatal serta prematur, bayi bayu lahir rendah (Putri, 2018). Upaya penanggulangan untuk mengatasi terjadi anemia dalam kehamilan menurut Solehati et al (2018) dapat kita lakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan menimbulkan sikap yang memberikan dorongan energi positif melalui edukasi tentang asupan gizi selama kehamilan, mengkonsumsi makan yang mengandung zat gizi makro (protein, karbohidrat, lemak) dan zat gizi mikro (vitamin dan mineral), asupan makanan kaya zat besi seperti hati, ikan, telur, daging, sayuran dan buah berwarna, diberikan tablet fe yang minimal selama 90 hari, melakukan kunjungan ANC, pemeriksaan hemoglobin, edukasi kebutuhan gizi ibu hamil (Suryanti, dkk 2021).

Dukungan keluarga disekitar ibu hamil seperti keluarga, serta kelompok ibu hamil lainnya misalnya disaat kelas ibu hamil juga dibutuhkan untuk menurunkan angka terjadi anemia. Dukungan keluarga yang mensupport ibu hamil mencegah anemia dengan mengingatkan ibu hamil untuk meminum tablet Fe. Anemia pada wanita hamil bisa kitatanggulangi dengan menambahkan zat besi atau suplemen vitamin sebagai runitas harian, dengan hal ini bisa kita mengatasi anemia pada kehamilan ( Anggraini, dkk, 2018).

Disamping itu beberapa faktor diduga berhubungan erat dengan angka kejadian anemia pada ibu hamil salah satunya pengetahuan. Pengetahuan ibu hamil terhadap makan bergizi juga mempengaruhi ibu hamil dalam mengkonsumsi makan yang penuh dengan zat gizi serta menggambarkan kebiasaan makan ibu hamil dengan baik. Pengetahuan merupakan sebuah hasil pemikiran seseorang dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Putri, 2018).

Pengetahuan kebutuhan nutrisi dan gizi ibu hamil akan mempengaruhi kebiasaan mengonsumsi makanan ibu hamil. Semakin baik pemahaman ibu hamil terhadap pola makan, maka kebiasaan makan ibu hamil yang bernutrisi juga berdampak baik, dan semakin berjenis makanan yang akan dikonsumsi untuk mencukupi gizi dan kesehatan selama hamil serta mencegah anemia. Rendahnya pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat nutrisi atau gizi dapat memicu terjadinya anemia. (Ningrum, dkk, 2019).

Hasil penelitian Nurul Lailiyah, Windha Widyastuti, I Isyti'aroh tahun 2022 menyatakan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya gizi selama kehamilan merupakan faktor yang menyebabkan perilaku atau kebiasaan ibu hamil dalam menerapkan makan bergizi selama kehamilan. Salah satunya dalam mengatur pola makan, kebiasaan makan untuk mencegah anemia pada kehamilan. Oleh karena itu seseorang yang dengan pengetahuan rendah akan sulit berespon atau mencoba sesuatu yang baru karena akan takut akan salah dan juga pengetahuan yang rendah juga merupakan indikator penghambat untuk menerima motivasi termasuk dalam bidang kesehatan (Lailiyah, dkk, 2022).

Pada masa kehamilan berlangsung wanita memerlukan asupan gizi atau nutrisi banyak. Mengingat selain kebutuhan gizi tubuh, wanita hamil mesti memberikan nutrisi yang cukup untuk janin. Selain itu pengetahuan juga penyebab terjadi anemia pada wanita hamil diantaranya kebiasaan makan ibu hamil. Kebiasaan makan ibu hamil suatu gambaran kebiasaan dan perilaku yang berkaitan dengan makanan dan makan, seperti tata krama makan, pola makan yang di makan, frekuensi dan porsi makanan, kepercayaan dan penerimaan terhadap makanann, serta cara pemilihan bahan makanan yang hendak dimakan.

Kebiasaan makan seseorang dapat kita ketahui dengan melihat makanan yang komsumsi sehari-hari pada orang tersebut terkhusus pada ibu hamil. Apabila tidak terpenuhi asupan makanan yang cukup gizi pada ibu hamil maka bisa berdampak terjadi anemia pada ibu hamil (Riyanti, dkk, 2023). Kebiasaan makan ibu hamil diperhatikan karena salah satu indikator yang penting diperhatikan, karena kebiasaan makan ibu hamil yang terpenuhi dengan rutin sesuai dengan AKG (Angka cakupan gizi) bisa mencegah ibu hamil anemia (Mauludiyah, dkk, 2022). Kebiasaan makan ibu hamil yang tidak seimbang menyebabkan ketidakseimbangan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh dan akibatnya terjadi kekurangan gizi atau sebaliknya pola komsumsi yang tidak seimbang dapat menyebabkan zat gizi tertentu berlebih dan menyebabkan terjadinya gizi lebih. Kebiasaan makan ibu hamil yang baik selama kehamilan dapat membantu tubuh mengatasi permintaan khusus karena hamil, serta memiliki pengaruh positif pada kesehatan bayi (Kurniawati, 2022).



Agar mencapai keseimbangan gizi pada ibu hamil maka di anjurkan untuk ibu hamil mengosumsi minimal satu jenis makanan yang bersumber dari karbohidrat, protein hewani , protein nabati sayuran dan buah, selain itu jumlah makan disesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil (Waluyo and Daud 2022). Untuk memperoleh pengaruh yang baik dari kebiasaan makan dan pola makan ibu hamil, kita perlu perhatikan prinsip ibu hamil, yaitu jumlah lebih banyak, mutu lebih banyak, selain itu menu juga harus seimbang. Adapun menu makanan ibu hamil yang seimbang setara dengan 5-6 piring, lauk hewan 4-5 potong, lauk nabati 3-4 potong, sayuran 2-3 mangkuk, buah-buahan 3 potong dan di anjurkan minum 8-12 gelas/hari ( fitri, 2022).

WHO (*World Healty Organization*) menyatakan data ibu hamil anemia terdapat sebesar 41,8%. Prevalensi diantara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan dan 64% di Asia bagian Selatan (WHO, 2021). Di Indonesia data ibu hamil anemia terdapat sekitar 48,9% tahun 2018 ini mengalami peningkatan dari data sebelumnya sebesar 37,1% (Kemenkes RI, 2020).

Kota Padang tahun 2021 terdapat sebanyak 17.317 ibu hamil dengan anemia sebanyak 2.927 (16,9%), dengan angka anemia yang terdapat di Puskesmas Belimbing sebanyak 278 orang ibu hamil anemia. Tahun 2022 terdapat ibu hamil sebanyak 1.322 orang ibu hamil dengan angka anemia di Puskesmas Belimbing sebanyak 85 orang. Dari 10 orang Responden yang diwawancari di Puskesmas Belimbing pada tanggal 17 April 2023, hasil data survey awal yang didapatkan 2 responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang anemia, 2 responden tingkat pengetahuan cukup tentang anemia, 6 responden tingkat pengetahuan kurang tentang anemia, 2 responden

dengan kebiasaan makan yang baik, 3 responden dengan kebiasaan makan cukup baik, 5 responden dengan kebiasaan makan yang kurang baik.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Belimbing dengan Judul “ Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Makan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II dan III Di Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data dan permasalahan yang dipaparkan di latar belakang, maka peneliti berminat melakukan penelitian tentang anemia pada ibu hamil dan merumuskan masalah sebagai berikut “ Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan kebiasaan makan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III, di Puskesmas Belimbing kota Padang Tahun 2023”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan permasalahan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kebiasaan makan ibu hamil dengan angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III, di Puskesmas Belimbing kota Padang tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Belimbing.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Belimbing.

- c. Diketahui distribusi frekuensi kebiasaan makan pada ibu hamil trimester II dan III di Pukesmas Belimbing.
- d. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil trimester II dan III di Pukesmas Belimbing.
- e. Diketuainya hubungan kebiasaan makan dengan anemia pada ibu hamil trimester II dan III, di Pukesmas Belimbing.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat memberitahukan hubungan pengetahuan dan kebiasaan makan ibu hamil dengan angka kejadian anemia pada ibu hamil Trimester II dan III.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat, terutama kepada ibu hamil tentang pentingnya mengomsumsi makanan begizi dan bernutrisi pada saat hamil, untuk mencegah terjadinya dampak yang diakibatkan anemia pada ibu dan janin.
- b. Memberikan pengetahuan ibu untuk memeriksakan kadar Hb di saat kehamilan atau sebelum.
- c. Memberikan informasi untuk temaga kesehatan yang menangani ibu hamil mengenai bahaya yang di sebabkan anemia dalam kehamilan, Pengetahuan ibu dengan anemia, kebiasaan makan Ibu hamil.



d. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah ada kepada setiap ibu hamil.

#### **1.4.3 .Manfaat untuk Institusi**

Dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi, dan sikap dari mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswa. Juga mengembangkan materi serta mengaplikasikan teori yang di pelajarin.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan kebiasaan makan ibu hamil dengan angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III.



